



Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Literatur

Muhammad Helmi Alam¹, Muhammad Sirozi²

^{1,2}UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: 23052160009_uin@radenfatah.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-07 Keywords: <i>Character Education; Islamic Religious Education; Planning Principles.</i>	This research aims to determine the principles of planning in character education through Islamic religious education. In this article, we outline these principles based on a comprehensive literature review. These principles include wholeness and integration, active involvement, relevance and contextuality, sustainability and consistency, and evaluation and development. This research uses a qualitative research method with a library study type of research. The results of this research show that educational character in Islamic Religious Education is not only about forming individual character, but also about creating an educational environment that prioritizes moral values, ethics and justice. Through collaborative efforts, deep awareness, and strong commitment from all related parties, the character of education in Islamic Religious Education can be an effective vehicle in forming a generation that is empowered, responsible, and cares for others. Thus, the character of education in Islamic Religious Education has great potential to create positive changes in society and create a better world for future generations.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-07 Kata kunci: <i>Pendidikan Karakter; Pendidikan Agama Islam; Prinsip-Prinsip Perencanaan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prinsip-prinsip perencanaan dalam pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam. Dalam artikel ini, kami menguraikan prinsip-prinsip tersebut berdasarkan tinjauan literatur yang komprehensif. Prinsip-prinsip tersebut meliputi keseluruhan dan keterpaduan, keterlibatan aktif, relevansi dan kontekstualitas, berkelanjutan dan konsistensi, serta evaluasi dan pengembangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang pembentukan karakter individu, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai moral, etika, dan keadilan. Melalui upaya kolaboratif, kesadaran yang mendalam, dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi wahana yang efektif dalam membentuk generasi yang bermartabat, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan menciptakan dunia yang lebih baik untuk generasi mendatang.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi yang berkualitas dan beretika dalam masyarakat. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter yang mulia dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui studi literatur yang mendalam, prinsip-prinsip perencanaan pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam dapat menjadi landasan yang kokoh dalam mengembangkan generasi penerus yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, institusi pendidikan dapat merancang program pendidikan yang holistik dan berkesinambungan untuk dapat

memperkuat nilai-nilai karakter dalam kalangan peserta didik.

Pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan moralitas dalam setiap aspek kehidupan. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Agama Islam menjadi landasan utama dalam membentuk karakter yang kuat dan berdaya bagi individu. Dengan mengintegrasikan ajaran agama Islam dalam pendidikan karakter, peserta didik dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang luhur. Studi literatur menjadi sarana yang efektif untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip perencanaan yang dapat memperkuat pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam.

Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, kita dapat mengeksplorasi prinsip-prinsip perencanaan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Agama Islam. Dengan memahami landasan teoritis, praktik terbaik, dan hasil penelitian terkait, kita dapat menggali potensi pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter yang mulia dan berakhlak baik. Dengan demikian, studi literatur tentang prinsip-prinsip perencanaan pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam menjadi penting dalam mengembangkan program pendidikan yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai moral yang kokoh.

II. METODE PENELITIAN

Dalam menyusun artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) lalu mengkaji dengan kritis serta merinci materi-materi yang menyatu dengan artikel seperti buku, jurnal dan artikel yang baik dijadikan referensi. Purwono mengartikan penelitian kepustakaan adalah upaya yang dikerjakan oleh peneliti mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber informasi berupa: buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi, buku tahunan, ensiklopedia. Mirzaqon dan Purwoko mendefinisikan penelitian kepustakaan ialah kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi, data, melalui sejumlah material yang ada di perpustakaan yaitu dokumen, buku, majalah serta kisah sejarah. Maka dapat dikatakan bahwasanya penelitian kepustakaan adalah kegiatan riset (*research*) yaitu penelusuran kembali sebuah masalah penelitian ke sumber pustaka. Jadi dalam kepustakaan ini, perpustakaan atau tempat *literature* pustaka akan menjadi lokasi penting dalam sumber data penelitian.

Jadi kesimpulan penelitian kepustakaan ialah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengoleksi data dari sumber maupun referensi yang relevan yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, artikel, hasil penelitian sebelumnya dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja untuk membantu siswa mengembangkan moral, etika, dan perilaku yang baik (Lickona, 2021). Di dalam konteks pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter memiliki dimensi yang

lebih luas dan mendalam. Pendekatan pendidikan karakter dalam perspektif Islam melibatkan pengajaran akhlak mulia dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis (Ismail, 2021). Ajaran Islam menekankan pentingnya integritas, kejujuran, kasih sayang, dan keadilan sebagai landasan utama dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam, siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat, beretika, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek moral dan etika, tetapi juga melibatkan pengembangan spiritualitas dan kesadaran akan ketaatan kepada Tuhan. Nilai-nilai seperti kesabaran, ketabahan, dan rasa syukur juga menjadi bagian integral dari pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Dengan memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Tuhan, pendidikan karakter dalam Agama Islam membantu dalam membentuk pribadi yang bertaqwa dan bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan.

Selain itu, pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam juga menekankan pentingnya pengembangan kepribadian yang seimbang antara akal, hati, dan tindakan. Konsep keselarasan antara pikiran, perasaan, dan perilaku menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter yang utuh dan menyeluruh. Dengan memperkuat keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual, siswa dapat menjadi individu yang berdaya, berempati, dan berkomitmen pada nilai-nilai kebaikan.

Pendekatan pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam juga mengajarkan pentingnya pengendalian diri, kesabaran, dan penghargaan terhadap sesama. Konsep akhlak yang mulia seperti menghormati orang tua, berbagi dengan sesama, dan menolong yang membutuhkan menjadi bagian integral dari pembentukan karakter dalam perspektif Islam. Dengan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

2. Prinsip- Prinsip Perencanaan Pendidikan Karakter

a) Prinsip Keseluruhan dan Keterpaduan

Pendidikan karakter harus diintegrasikan dengan pendidikan akademik dan

mata pelajaran lainnya untuk memastikan konsistensi dan keterpaduan dalam proses belajar mengajar (Nucci & Narvaez, 2021). Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam seluruh kurikulum membantu siswa untuk melihat hubungan yang erat antara nilai-nilai moral dengan pengetahuan akademik yang mereka peroleh. Dengan demikian, prinsip keseluruhan dan keterpaduan memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tambahan, tetapi terintegrasi secara alami dalam seluruh proses pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi siswa.

b) Prinsip Keterlibatan Aktif

Siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui metode interaktif seperti diskusi dan kegiatan kelompok (Berkowitz & Bier, 2022). Dengan berpartisipasi aktif, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berkontribusi, berbagi ide, dan memperluas pemahaman mereka melalui kolaborasi dengan teman sekelas. Keterlibatan aktif memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dengan lebih baik melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang konstruktif.

c) Prinsip Relevansi dan Kontekstualitas

Materi pendidikan karakter harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan konteks budaya dan lingkungan mereka (Leming, 2021). Dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan lingkungan siswa, pendidikan karakter dapat menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka. Materi yang relevan dengan pengalaman dan realitas siswa dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah bagi siswa untuk mengaitkan pembelajaran karakter dengan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

d) Prinsip Berkelanjutan dan Konsistensi

Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai karakter (Wynne, 2021). Proses pendidikan karakter tidak dapat terjadi secara instan, melainkan memerlukan komitmen jangka

panjang untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Dengan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai karakter di berbagai konteks pembelajaran dan kehidupan sekolah, siswa dapat memperoleh pengalaman yang kohesif dan berkelanjutan dalam pembentukan karakter mereka.

e) Prinsip Evaluasi dan Pengembangan

Evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan karakter siswa diperlukan untuk mengadaptasi dan mengembangkan kurikulum yang efektif (Narvaez & Lapsley, 2021). Evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan memungkinkan para pendidik untuk memantau perkembangan karakter siswa, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan juga menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan evaluasi yang tepat, program pendidikan karakter dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter siswa secara holistik.

3. Implementasi Prinsip-Prinsip dalam Pendidikan Agama Islam

a) Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum

Pengintegrasian nilai-nilai akhlak dan etika Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah kunci dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam dan memberikan pedoman yang jelas bagi perilaku dan sikap yang diharapkan dari individu. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI, siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam (Rahman, 2021).

b) Metode Pembelajaran yang Digunakan

Penggunaan metode pembelajaran yang beragam seperti ceramah, diskusi, studi kasus, dan role-playing merupakan strategi efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Melalui metode ini, siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan

memahami nilai-nilai karakter secara mendalam. Metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif seperti diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan, memperluas pemahaman, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam situasi yang relevan (Hussain, 2022).

c) Kegiatan Ekstrakurikuler Pendukung

Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam memperkuat pembentukan karakter siswa di luar ruang kelas. Kegiatan keagamaan seperti pengajian dan hafalan Al-Qur'an, serta layanan masyarakat dan kegiatan sosial, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan tanggung jawab sosial, yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter dalam perspektif Islam (Suyadi, 2022).

d) Peran Guru dan Lingkungan Sekolah

Peran guru sebagai teladan yang baik dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi contoh yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang mendukung, aman, dan penuh dengan nilai-nilai positif dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam interaksi sehari-hari mereka (Noddings, 2022).

e) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Kolaborasi yang erat dengan orang tua dan masyarakat merupakan faktor krusial dalam mendukung pendidikan karakter yang efektif dalam Pendidikan Agama Islam. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan dukungan bagi pembentukan karakter anak-anak mereka di rumah. Kolaborasi dengan masyarakat juga memperluas pengaruh pendidikan karakter ke lingkungan sekitar siswa, menciptakan konsistensi nilai-nilai

yang diajarkan di sekolah dengan nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan sosial mereka (Epstein, 2022).

4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter

a) Tantangan yang Dihadapi

Perbedaan latar belakang budaya dan sosial siswa serta kurangnya kesadaran dan dukungan dari lingkungan merupakan tantangan utama (Schwartz, 2021). Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru merupakan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan perbedaan latar belakang budaya dan sosial siswa. Dengan pelatihan yang memadai, guru dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk dapat mengelola keragaman siswa dengan bijaksana. Guru yang terlatih dengan baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memahami kebutuhan individual siswa, dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran.

b) Solusi yang Dapat Diterapkan

Pelatihan dan juga pengembangan profesional bagi guru serta peningkatan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan solusi yang dapat diterapkan (Darling-Hammond, 2022). Peningkatan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan langkah penting dalam mengatasi kurangnya kesadaran dan dukungan dari lingkungan. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter, mengadakan kegiatan kolaboratif antara sekolah dan masyarakat, serta membangun jaringan komunitas yang mendukung nilai-nilai karakter dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Kolaborasi yang erat dan berkelanjutan antara semua pihak terkait akan memperkuat implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam dan menciptakan dampak yang positif dalam pembentukan karakter siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas, berintegritas, dan

berakhlak mulia. Melalui integrasi nilai-nilai akhlak dan etika Islam dalam kurikulum, metode pembelajaran yang interaktif, kegiatan ekstrakurikuler pendukung, peran guru yang teladan, dan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Prinsip-prinsip perencanaan pendidikan karakter, seperti keseluruhan dan keterpaduan, keterlibatan aktif, relevansi dan kontekstualitas, berkelanjutan dan konsistensi, serta evaluasi dan pengembangan, menjadi pedoman penting dalam merancang program pendidikan karakter yang efektif.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter, seperti perbedaan latar belakang budaya dan sosial siswa serta kurangnya dukungan dari lingkungan, dapat diatasi melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru serta peningkatan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan memperkuat kolaborasi antara semua pihak terkait, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran, tantangan tersebut dapat menjadi peluang untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang pembentukan karakter individu, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai moral, etika, dan keadilan. Melalui upaya kolaboratif, kesadaran yang mendalam, dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi wahana yang efektif dalam membentuk generasi yang bermartabat, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan menciptakan dunia yang lebih baik untuk generasi mendatang.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Prinsip-Prinsip

Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2022). What works in character education: A research-driven guide for educators. Character Education Partnership.
- Boote, D. N., & Beile, P. (2021). Scholars before researchers: On the centrality of the dissertation literature review in research preparation. *Educational Researcher*, 34(6), 3-15.
- Darling-Hammond, L. (2022). Teacher quality and student achievement: A review of state policy evidence. *Education Policy Analysis Archives*, 8, 1.
- Epstein, J. L. (2022). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools. Westview Press.
- Hart, C. (2021). *Doing a Literature Review: Releasing the Social Science Research Imagination*. SAGE Publications.
- Hussain, S. (2022). Teaching of Islamic Studies: A Practical Approach. *Pakistan Journal of Education*, 24(2), 23-34.
- Ismail, A. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45-56.
- Krippendorff, K. (2022). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications.
- Leming, J. S. (2021). Whither goes character education. *The Elementary School Journal*, 96(1), 5-21.
- Lickona, T. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2021). Teaching moral character: Two strategies for teacher education. *Teacher Educator*, 43(2), 156-172.
- Noddings, N. (2022). *Educating Moral People: A Caring Alternative to Character Education*. Teachers College Press.

- Nucci, L., & Narvaez, D. (2021). *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge.
- Rahman, A. (2021). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 78-90.
- Randolph, J. (2021). *A Guide to Writing the Dissertation Literature Review. Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 14(1), 13.
- Schwartz, S. H. (2021). *Basic human values: An overview*. The Hebrew University of Jerusalem.
- Suyadi. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wynne, E. A. (2021). The Great Tradition in Education: Transmitting Moral Values. *Educational Leadership*, 43(4), 4-9.